

BAB 5

REFLEKSI DIRI

Selama menjalani kegiatan magang di Stasiun Meteorologi BMKG, terutama pada bagian Aerologi, saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga. Magang ini tidak hanya memperluas wawasan tentang dinamika atmosfer, tetapi juga melatih keterampilan teknis dan kedisiplinan kerja. Kegiatan magang ini memberikan kesempatan saya untuk secara langsung mengetahui proses pengamatan atmosfer menggunakan radiosonde dan pilot balloon, serta mengolah dan menganalisis data yang digunakan untuk mendukung prakiraan cuaca dan kebutuhan penerbangan.

Selama magang berlangsung, keterampilan teknis saya meningkat dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur peluncuran balon, pengoperasian alat ukur radiosonde, dan pencatatan data arah serta kecepatan angin, di mana saya semakin menyadari pentingnya ketelitian dan konsistensi dalam setiap tahap pengamatan agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, kemampuan saya dalam mengolah dan menganalisis data aerologi juga mengalami kemajuan melalui penggunaan perangkat lunak RAOB (Rawinsonde Observation Program) dan Microsoft Excel, sehingga kemampuan berpikir kritis saya semakin terasah ketika menganalisis hasil pengamatan dan mengaitkannya dengan kondisi cuaca actual. Saya memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan pembimbing, staff, dan peserta magang lainnya membuat kemampuan komunikasi saya semakin terasah. Saya juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga saya secara aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan staff dan pembimbing untuk memperdalam pemahaman saya. Selain itu, saya dapat bekerja dengan baik dalam tim dan mengikuti alur kerja serta prosedur operasional yang berlaku di lingkungan BMKG.

Selama magang saya juga mengalami beberapa tantangan. Salah satunya adalah penggunaan alat pengamatan theodolite. Theodolite merupakan instrument optik yang digunakan untuk melacak arah balon pilot dalam menentukan arah dan kecepatan angin di lapisan atmosfer. Pada awal penggunaan, saya mengalami kesulitan dalam menyelaraskan pandangan dengan lintasan balon secara tepat, terutama ketika balon bergerak dengan cepat atau tertutup awan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh minimnya pengalaman praktis sebelumnya serta keterbatasan dalam mengatur koordinasi antara tangan dan mata secara simultan saat membaca sudut azimuth dan elevasi. Selain itu, saya juga memerlukan waktu untuk memahami cara kerja dan melakukan kalibrasi dasar alat ini agar hasil pengamatan dapat tercatat secara akurat.